

GENDER DIVERSITY, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN KINERJA PERUSAHAAN: STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Rani Raharjanti

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl Prof Sudharto SH

Tembalang 50275

rani.raharjanti@polines.ac.id

Abstract: During emancipation era, women on board has been of major interest to corporate governance in recent years. The feminism already change the mindset of millenium people. This study analysis the affect of gender diversity, board size, bank size, ownership structure and capital structure on bank performance. By making use of cross sectional data for a sample of 28 conventional banks in Indonesia during period 2010-2017. Our empirical evidence shows that gender diversity (woman boardroom) has no effect to bank performance measured by Return on Equity. It is indicating that the executive has no effect to oversight the monitoring effect. It is reinforced by Bloomberg Businessweek's research, woman on board in Indonesia in 2017 under 20 %. In addition, we found that there was a positive effect of bank size on bank performance. We also shows that findings of negative relationship between ownership structure and bank performance.

Keywords: *gender diversity, bank performance, ownership structure, corporate governance*

Abstrak: Pada era emansipasi, kedudukan wanita dalam manajemen puncak merupakan topik yang menarik untuk dibahas dalam *corporate governance* beberapa tahun terakhir. Muncullah paham feminisme telah mengubah pola pikir masyarakat di era milenial. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh keberagaman gender, ukuran dewan komisaris, ukuran bank, struktur kepemilikan dan struktur modal terhadap kinerja bank. Data dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dengan sampel penelitian sebanyak 28 bank konvensional selama periode 2010-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank. Hal ini diperkuat oleh hasil riset yang dilakukan oleh *Bloomberg Businessweek* yang menyatakan bahwa kedudukan wanita pada manajemen puncak di Indonesia berada dibawah 20 %. Selain itu, ditemukan pengaruh positif antara ukuran bank dengan kinerja bank. Struktur kepemilikan ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank.

Kata kunci: *gender diversity, kinerja bank, struktur kepemilikan, corporate governance*

PENDAHULUAN

Adanya paham feminisme yang berkembang di dunia barat menjadikan sebuah isu yang terkait dengan *corporate governance*. Paham ini memiliki asumsi bahwa tidak terdapat perbedaan antara wanita dan pria di dalam hal apapun termasuk mengelola perusahaan. Charles Fourier, seorang sosialis berkebangsaan Perancis merupakan orang yang pertama kali menemukan paham feminisme pada awal abad ke 19 (Siauw, 2017).

Corporate governance dan *gender diversity* merupakan salah satu isu yang banyak didiskusikan selama beberapa waktu ini. Grant Thornton dalam salah satu surveinya di tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 43 % perempuan Indonesia menduduki jabatan di manajemen senior perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menduduki angka kedua tertinggi di dunia. Dengan kata lain, pemerintah Indonesia mengizinkan kandidat wanita untuk menduduki manajemen puncak.

Namun, hasil penelitian terkait *gender diversity* masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Beberapa penelitian (Raharjanti, 2011; Adams dan Ferreira, 2009; Marimuthu dan Kolandaisany, 2009) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *gender diversity* terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, justru menemukan bahwa terdapat pengaruh antara *gender diversity* dengan kinerja perusahaan (Tremblay dkk, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara *gender diversity* dan kinerja perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada penelitian tentang *governance*, khususnya diskusi terkait adanya dewan komisaris wanita pada suatu perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan objek data dan penambahan variabel seperti

struktur kepemilikan, ukuran bank, ukuran dewan dan struktur modal.

Selanjutnya penelitian ini disusun sebagai berikut: sesi kedua mendiskusikan tentang sudut pandang teori *gender diversity* dan pengembangan hipotesis. Sesi ketiga membahas tentang metode penelitian. Sesi keempat menunjukkan bukti empiris dari penelitian dan pembahasan. Dan terakhir, sesi kelima merupakan kesimpulan dari penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Board Diversity dan Gender Diversity

Board diversity merupakan keberagaman yang ada diantara dewan komisaris berdasarkan perbedaan gender, latar belakang pendidikan, etnis dan usia. Seiring berkembangnya zaman dan adanya isu-isu terkait dengan feminisme atau kesetaraan gender antara kaum wanita dan pria, maka *gender diversity* dapat diartikan sebagai keberagaman gender dimana wanita dan pria memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk menduduki posisi jabatan manajemen puncak. Tremblay dkk, 2016 menambahkan bahwa wanita memungkinkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik pada beberapa area aktivitas ekonomi. Jika hal ini benar, maka permintaan rasionalitas pasar pada keberadaan wanita di jajaran dewan komisaris terutama di sektor ekonomi akan meningkat. *Gender diversity* yang lebih besar diantara anggota dewan komisaris dapat menghasilkan beberapa opini dan pertanyaan-pertanyaan yang kritis. Akan tetapi, temuan-temuan riset terdahulu masih menghasilkan temuan yang saling bertolakbelakang. Adams dan Ferreira (2009) serta Marimuthu dan Kolandaisany (2009) membuktikan bahwa keberagaman dewan komisaris dari sisi *gender diversity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan bahkan memiliki hubungan yang negatif diantara kedua. Berdasarkan temuan-temuan

terdahulu, maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja bank.

Ukuran Dewan komisaris

Salah satu mekanisme dalam *good corporate governance* adalah dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan direksi di dalam menjalankan operasional perusahaan. Dewan komisaris dianggap sebagai pusat pengendalian dalam perusahaan dan sebagai penjamin keberhasilan suatu perusahaan dalam jangka panjang. Dalam teori keagenan, dewan komisaris terdapat komisaris independen. Komisaris independen dianggap lebih efektif di dalam melaksanakan pengendalian. Anggraita (2013) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran dewan komisaris yang besar dapat mengurangi efektivitas monitoring sehingga sulitnya koordinasi. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja bank.

Ukuran Bank

Ukuran bank merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan perbankan. Biasanya diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset atau pun total penjualan. Ukuran bank dibedakan menjadi tiga kategori, yakni ukuran kecil, sedang dan besar. Nyoman, dkk (2014) menambahkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber dana internal ataupun eksternal dimana dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kemudahan akses dalam memperoleh sumber dana tersebut, akan membuat

perusahaan yang lebih besar dapat memiliki fleksibilitas yang lebih besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat. Jika sumber dana tersebut benar-benar dapat dikelola secara optimal sehingga menghasilkan *feedback* usaha yang baik, maka hal ini dapat menarik minat calon investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan terkait (Ramdhonah dkk, 2019). Hal tersebut akan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Raharjanti (2011) dan Ramdhonah, dkk (2019) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh ukuran bank terhadap kinerja bank.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan digambarkan sebagai persebaran pemegang saham yang diprosikan dalam bentuk prosentase. Besarnya kepemilikan saham mencerminkan pemegang saham mayoritas dan minoritas. Semakin besar saham yang kita miliki di suatu perusahaan, maka semakin besar kendali yang kita miliki atas saham tersebut. Berdasar teori yang dikemukakan oleh Shleifer dan Vishny (1997) dalam Lestari dan Juliarto (2017) menyatakan bahwa pemegang saham mayoritas cenderung bertindak untuk kepentingannya sendiri dan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas, sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya konflik antar pemegang saham. Khamis (2015) dalam Lestari dan Juliarto (2017) menambahkan bahwa konsentrasi kepemilikan pada negara yang memiliki hukum dan peraturan yang lemah dalam melindungi pemegang saham minoritas akan mengakibatkan kinerja perusahaan menurun. Selain itu, struktur kepemilikan juga memiliki kointegrasi jangka panjang terhadap harga saham

(Raharjanti dan Setyowati, 2017). Oleh karena itu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja bank.

Struktur Modal

Quang dan Xin (2013) memaparkan bahwa berdasarkan teori keuangan modern, struktur modal mengacu pada cara suatu perusahaan terkait pendanaannya guna melaksanakan operasional perusahaan melalui kombinasi kepemilikan modal, utang dan pertukaran kredit. Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Dalam kondisi bisnis yang baik, menggunakan hutang sebagai modal usaha dapat mempercepat perkembangan perusahaan jika perusahaan mampu mengoptimalkan operasional usahanya untuk mendapat *return* sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hal tersebut juga dapat membuat investormenganggap bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek usaha yang baik untuk kedepannya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing (hutang) apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2015 dalam Ramdhonah dkk, 2019). Berdasar dari paparan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja bank.

METODE

Dalam sesi ini dibagi ke dalam dua bagian yaitu sampel dan data serta model regresi dan definisi operasional variabel.

Sampel dan Data

Penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2017. Jumlah total perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 174 perusahaan dan pengumpulan data menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Model Regresi dan Variabel

Berikut adalah model regresi pada penelitian ini:

$$\text{Kinerja Perusahaan} = \text{gender diversity} + \text{ukuran dewankomisaris} + \text{ukuran bank} + \text{struktur kepemilikan} + \text{struktur modal} + e \dots (1)$$

Untuk definisi operasional variabel dijabarkan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi
Variabel Dependen	
<i>Return on Equity</i> (Kinerja Bank)	Rasio antara laba bersih dibagi dengan total ekuitas
Variabel Independen	
<i>Gender diversity</i>	Rasio antara dewan komisaris wanita dengan total dewan komisaris
Ukuran Dewan Komisaris (board size)	Total dewan komisaris perusahaan
Ukuran Bank (board size)	Logaritma natural dari total aset bank
Struktur Kepemilikan (ownership structure)	Prosentase kepemilikan terbesar di perusahaan

Struktur Modal <i>(capital structure)</i>	Rasio antara total utang dibagi dengan total ekuitas
---	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pada tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif yang digunakan dalam model regresi penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mi n	Ma ks.	Mea n	Std. Deviasi
Kinerja Bank	14	-	0,4	0,0952	0,22806
Gender Diversity	7	0	0,5	0,0714	0,11794
Ukuran Dewan Komisaris	14	2	10	5,13	1,76787
Ukuran Bank	14	8	20	17,3	2,10261
Struktur Kepemilikan	14	0	1,0	0,5938	0,19092
Struktur Modal	14	0	18,90	8,0895	3,27053

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019.

Dari tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja perusahaan minimal -1,42 dan maksimal 0,44 dimana nilai rata-rata menunjukkan sebesar 0,0952. Variabel *gender diversity* menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris sebesar minimal 0 orang dan maksimal 1 orang. Rata-rata ukuran dewan komisaris dalam perusahaan perbankan sebesar 5 orang dimana minimal terdiri dari 2 orang dan maksimal terdiri dari 10 orang anggota dewan komisaris. Sementara itu untuk ukuran bank, nilai terendah perusahaan sebesar

8,95 juta dan nilai tertinggi perusahaan sebesar 20,84 juta dimana rata-rata perusahaan perbankan di Indonesia memiliki nilai sebesar 17,3664 juta. Variabel struktur kepemilikan memiliki rata-rata kepemilikan sebesar 0,5938 persen dengan kepemilikan terendah sebesar 0,15 persen dan kepemilikan tertinggi sebesar 1 persen. Terakhir, struktur modal memiliki nilai terendah sebesar 0,44 dan tertinggi sebesar 18,90 dimana rata-rata struktur modal pada perusahaan perbankan di Indonesia sebesar 8,0895.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilaksanakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas (uji *park*), multikolinearitas, dan autokorelasi. Dalam tabel 3 menunjukkan ringkasan keempat uji tersebut.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Asumsi Klasik

Variabel	Sig. Uji Park	Toleranc e	VIF
Gender Diversity	0,126	0,942	1,062
Ukuran Dewan Komisaris	0,091	0,539	1,857
Ukuran Bank	0,090	0,543	1,843
Struktur Kepemilikan	0,528	0,901	1,110
Struktur Modal	0,777	0,947	1,056
1 Sample KS		0,193	
Durbin Watson		1,076	

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji ini menunjukkan angka sebesar 0,193 menunjukkan bahwa data yang

digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. *Tolerance* dan *VIF* digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas. Dikatakan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi jika *tolerance* > 0,1 atau *VIF* < 10. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa semua nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini bebas multikolinearitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Park*. Syarat agar bebas heteroskedastisitas bahwa semua signifikansi pada variabel yang diteliti harus di atas 0,05. Sesuai tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel *gender diversity*, ukuran dewan komisaris, ukuran bank, struktur kepemilikan dan struktur modal di atas 0,05. Maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik terakhir adalah uji autokorelasi. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Berdasarkan tabel 3, nilai *Durbin Watson* sebesar 1,076. Syarat suatu data dikatakan bebas autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai *DW* dengan nilai tabel uji. Nilai *DW* tabel dengan signifikansi 5 %, jumlah sampel 174 dan variabel penelitian enam ($k = 6$) ialah d_l (batas luar) = 1,6813 sedangkan d_u (batas dalam) = 1,8237. Tabel 3 menunjukkan hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson (DW)* menunjukkan 1,706, $d_u < d < 4-d_u$ ($1,6813 < 1,706 < 2,3187$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif dan positif pada penelitian ini.

Hasil Uji *Goodness of Fit*

Uji *goodness of fit* atau uji kelayakan model meliputi tiga jenis uji, yakni uji *R Square*, uji simultan F, dan uji hipotesis t. Tabel 4 menunjukkan ketiga hasil uji tersebut yang telah diolah dengan SPSS versi 24.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik *Goodness of Fit*

Variabel	t hitung	Sig. Uji t	β
<i>Constant</i>			- 0,21 9
<i>Gender Diversity</i>	1,702	0,09	0,22 6
<i>Ukuran Dewan Komisaris</i>	1,786	0,07	0,02 1
<i>Ukuran Bank</i>	2,653	0,00	0,02 9 6
<i>Struktur Kepemilikan</i>	-4,734	0,00	- 0 0,39 6
<i>Struktur Modal</i>	-0,683	0,94	- 7 0,00 3
F	11,569 (Sig. 000)		
R square	0,234		

Sumber: data sekunder yang diolah (2019)

Uji *R Square* merupakan uji yang menjelaskan proporsi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersamaan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Bila nilai R^2 semakin mendekati satu maka variabel bebas yang ada semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat, tetapi bila nilai R^2 mendekati nol maka variabel bebas semakin kecil dalam menjelaskan variabel terikat. Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai *R square* sebesar 0,256 atau 25,6 %. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dapat menjelaskan sebesar 25,6 % terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 74,4 % ($100 \% - 25,6 \%$) dijelaskan oleh faktor lain diluar model persamaan regresi.

Uji pengaruh simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel

dependen. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11,569 dengan signifikansi 0,000. Untuk lebih tepat mengetahui ketepatan nilai F maka dapat dilihat perbandingan antara nilai F hitung dan nilai F tabel. Nilai F tabel sebesar 2,27. Maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($F_{hitung} 11,569 > F_{tabel} 2,27$) yang berarti *gender diversity*, ukuran dewan komisaris, ukuran bank, struktur kepemilikan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja bank. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kinerja bank.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran bank dan struktur kepemilikan yang berpengaruh terhadap kinerja bank. Nilai signifikansi variabel ukuran bank menunjukkan nilai $0,009 < 0,05$ dan nilai signifikansi variabel struktur kepemilikan menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini. Berikut persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini.

Kinerja perusahaan =
 $-0,219 + 0,226 \text{gender diversity} + 0,021$
ukuran dewan komisaris +
 $0,026 \text{ukuran bank} - 0,396 \text{struktur}$
kepemilikan} - 0,003 \text{struktur modal}.

PEMBAHASAN

Gender Diversity dan Kinerja Bank

Bukti-bukti penelitian terkait dengan adanya pengaruh positif terhadap keberadaan wanita di posisi jabatan manajemen puncak terhadap kinerja perusahaan masih relatif jarang ditemukan. Hal ini diperkuat oleh hasil uji secara statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel *gender diversity*

sebesar 1,702 dengan taraf signifikansi sebesar 0,091. Dikarenakan taraf signifikansi lebih dari 0,005 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja bank ditolak. Penelitian ini didukung oleh hasil-hasil riset sebelumnya dimana ditemukan kesulitan dalam menemukan pengaruh langsung dan positif antara *gender diversity* terhadap kinerja bank (Adams dan Ferreira, 2009; Raharjanti, 2011; Ooi, 2017). Di negara berkembang, aturan terkait dengan *gender diversity* tidak dibatasi. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan di negara berkembang memiliki sedikit fleksibilitas untuk menyusun struktur dewan atau manajemen puncaknya secara optimal karena manajemen puncak atau struktur dewannya merupakan rancangan hasil dari tekanan jenis tertentu yang diterapkan daripada murni dari perspektif bisnis (Pasaribu, 2017).

Ukuran Dewan Komisaris dan Kinerja Bank

Dewan yang besar memiliki dampak terhadap keberagaman ketika pengambilan keputusan. Adams dan Ferreira (2009) menemukan bahwa terkadang jumlah anggota dewan yang terlalu besar justru menyulitkan di dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ukuran dewan ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,076 dengan nilai t hitung 1,786. Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Ntim dan Soobaroyen (2013) serta Mardiyati dan Murdayanti (2016) menemukan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan namun tidak signifikan. Sehingga hipotesis kedua yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja bank tidak dapat diterima.

Ukuran Bank dan Kinerja Bank

Ukuran bank dibagi menjadi tiga yakni ukuran besar, sedang dan kecil. Ukuran suatu bank ditunjukkan dengan seberapa besar total aset atau pun total penjualan dari bank tersebut. Semakin besar total aset atau pun total penjualan dari suatu bank, maka semakin besar pula ukuran bank tersebut. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran bank terhadap kinerja bank. Nilai t hitung ditemukan sebesar 2,653 dengan taraf signifikansi 0,009. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah dkk (2019). Bahwa semakin besar ukuran bank maka kinerja bank semakin baik. Ukuran bank yang besar dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor atau pun calon investor. Masyarakat lebih percaya terhadap perbankan yang memiliki ukuran besar dilihat dari total aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga gagal ditolak.

Struktur Kepemilikan dan Kinerja Bank

Struktur kepemilikan merupakan pemegang saham terbesar di perusahaan. Pemegang saham terbesar memiliki peran penting di dalam pengambilan keputusan ketika rapat umum pemegang saham. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif struktur kepemilikan terhadap kinerja bank. Nilai t hitung ditemukan sebesar -4,734 dengan taraf signifikansi 0,000. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi keberadaan struktur kepemilikan semakin buruk kinerja bank. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Juliarto (2017). Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka hipotesis keempat diterima.

Struktur Modal dan Kinerja Bank

Salah satu keputusan yang harus dihadapi manajer perusahaan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang dengan ekuitas yang harus digunakan perusahaan. Keputusan struktur modal yang ditentukan haruslah sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kinerja bank (Ramdhonah dkk, 2019). Hasil uji t hitung menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja bank. Hasil uji t hitung menunjukkan angka -0,683 dengan taraf signifikansi 0,947. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Kristianti (2018). Bank yang memiliki struktur modal tinggi cenderung menghasilkan kinerja bank yang rendah. Ketika perusahaan menurunkan proporsi hutang terhadap ekuitas, maka beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan akan berkurang sehingga tingkat pengembalian terhadap ekuitas akan meningkat. Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka hipotesis kelima ditolak.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank dan struktur kepemilikan ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank. *Gender diversity*, ukuran dewan komisaris, ukuran bank, dan struktur kepemilikan merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance*. Sementara itu, struktur modal mewakili dari sisi keuangan. Variabel *gender diversity*, ukuran dewan komisaris, dan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel usia, latar belakang pendidikan, dan

etnis sebagai bagian dari keberagaman dewan.

Board Characteristics". *Journal of Business Ethics*. 116 (1): 121-138.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R.B. and Ferreira, D. 2009. "Women in The Boardroom and Their Impact on Governance and Performance". *Journal of Financial Economics*, Vol. 94 No. 2. pp. 291-309.
- Anggraita, Viska. 2013. "Pengaruh Moderasi Strategi Perusahaan terhadap Hubungan Antara Mekanisme Monitoring dan Kinerja Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, Hal. 5062-5087.
- Kristianti, Ika Puspita. 2018. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Dewantara*, Vol. 2. No. 1, hal. 56-68.
- Lestari, Nopi Puji dan Agung Juliarto. 2017. "Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6. No.3. Hal. 1-10.
- Mardiyati dan Murdayanti. 2016. "Pengaruh Ukuran Dewan, Kepemilikan Saham Oleh Direktur dan Jender terhadap Kinerja Keuangan Perbankan". *Jurnal Manajemen*, Vol. XX. No.03. Hal. 402-415.
- Marimuthu, M. and Kolandaisamy, I. 2009. "Ethnic and Gender Diversity in Boards of Directors and Their Relevance to Financial Performance of Malaysian Companies". *Journal of Sustainable Development*, Vol. 2 No. 3. Pg. 139-148.
- Ntim, C. dan Soobaroyen, T. (2013). "Black Economic Empowerment Disclosures by South African Listed Corporations: The Influence of Ownership and
- Nyoman, N., Putu, G.M., dan Djazuli, A. 2014. "Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms". *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 3 (2). Pg. 35-44.
- Ooi, Chai-Aun, Chee-Wooi Hooy, and Ahmad Puad Mat Som. 2017. "The Influence of Board Diversity in Human Capital and Social Capital in Crisis". *Managerial Finance*, Vol. 43 Issue: 6, pg.700-719.
- Pasaribu, Pananda. 2017. "Female Directors and Firm Performance: Evidence of UK Listed Firms". *Gadjah Mada International Business*, Vol. 19. No. 2. Pg: 145-166.
- Quang, Do Xuan and Wu Zhong Xin, 2013. "Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure: The Case of Vietnamese Firms". *Australian Journal of Business and Management Research*, 3 (3), 11-19.
- Raharjanti, Rani. 2011. "Pengaruh Board Diversity pada Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance (Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di BEI)". *Skripsi tidak dipublikasikan*.
- Raharjanti, Rani dan Nur Setyowati. 2017. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Harga Saham". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 14. No.2. Hal: 89-99.

- Ramdhonah, Zahra., Ikin Solikin, dan Maya Sari. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 (1). Hal. 67-82.
- Siauw, Felix Y. 2017. *Wanita Berkarir Surga*. Jakarta:Alfatih Press.
- Tremblay, Marie Soliel, Yves Gendron, and Bertrand Malsch. 2016. "Gender on Board: Deconstructing The "Legitimate" Female Director". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 29 Issue:1. pp.165-190.